

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama otot jari tangan dan pergelangan tangan, yang memerlukan koordinasi, ketelitian, dan pengendalian gerak. Perkembangan motorik halus sangat penting karena menjadi dasar bagi berbagai keterampilan yang diperlukan anak dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan belajar. motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dengan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Kemampuan ini berkembang melalui berbagai aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari-jari tangannya secara aktif (Khadijah, 2020).

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini antara lain:

- (1). Melatih kelenturan otot jari tangan, (2) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan, (3) Melatih ketelitian dan konsentrasi, (4).Meningkatkan kemandirian anak.

Mempersiapkan kemampuan menulis dan keterampilan akademik lainnya (Khadijah & Amelia, 2021).

c. Indikator Motorik Halus Anaka Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu indikator perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun adalah mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah menganyam. Koordinasi Mata dan Tangan

2. Pengertian Koordinasi Mata dan Tangan

Koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan seseorang dalam bentuk mengintegrasikan informasi visual yang diterima oleh mata dengan gerakan tangan secara tepat, benar dan terarah untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Kemampuan ini termasuk bagian dari perkembangan motorik halus yang sangat penting untuk menunjang berbagai aktivitas belajar anak usia dini saat ini, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, meronce, melipat, dan menganyam (Khadijah, 2020).

Menurut Khadijah (2020) koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penglihatan sehingga menghasilkan gerakan yang tepat dan terarah.

Mursid (2018) menyatakan bahwa koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan menghubungkan fungsi penglihatan dengan gerakan anggota tubuh secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan anak dalam menyelaraskan fungsi penglihatan dengan gerakan tangan secara tepat dan terarah untuk menyelesaikan suatu aktivitas.

Indikator Koordinasi Mata dan Tangan

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-5 tahun dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 serta karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini, indikator koordinasi mata dan tangan meliputi: (1). Mampu mengkoordinasikan Gerakan mata dan tangan saat menganyam, (2). Mampu menyelesaikan anyaman sederhana dengan rapi.

Menurut Khadijah dan Amelia (2021), perkembangan koordinasi mata dan tangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : (1). Kematangan sistem saraf, (2). Kondisi kesehatan anak, (3). Stimulasi dari lingkungan, (4). Kesempatan untuk berlatih, (5). Motivasi dan minat anak, (6). Media dan metode pembelajaran yang digunakan, (7). Manfaat Koordinasi Mata dan Tangan.

Koordinasi mata dan tangan memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak, yaitu : (1). Membantu perkembangan motorik

halus, (2). Melatih konsentrasi dan ketelitian, (3). Mempersiapkan kemampuan menulis, (4). Meningkatkan kemandirian anak.

Mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Hasnida, 2019).

3. Kegiatan Menganyam Daun Pisang Secara Sederhana

Pengertian Menganyam adalah merupakan kegiatan menyusun, menyilangkan, atau menjalin bahan tertentu secara teratur sehingga membentuk pola atau bentuk tertentu. Kegiatan menganyam dapat dilakukan dengan berbagai bahan, salah satunya daun pisang. Menganyam termasuk aktivitas motorik halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kesabaran, serta konsentrasi (Sumanto, 2018).

Menurut Sumanto (2018), menganyam adalah teknik menyusun dan menyilangkan bahan secara bergantian sehingga menghasilkan bentuk tertentu yang memiliki nilai estetis.

Menurut Hasrita, Herman, dan Zainuddin (2022), kegiatan menganyam merupakan aktivitas motorik halus yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoordinasikan gerakan mata dan tangan melalui proses menyisipkan bahan anyaman dan mengontrol gerakan jari. Indikatornya meliputi (1) Mampu menyisipkan helaian daun pisang sesuai pola anyaman sederhana, (2) Mampu menyelesaikan anyaman daun pisang sederhana secara mandiri..

Manfaat Menganyam Bagi Anak Usia Dini untuk kegiatan menganyam memiliki berbagai manfaat, yaitu: (1). Mengembangkan

motorik halus, (2). Meningkatkan koordinasi mata dan tangan, (3). Melatih konsentrasi dan ketelitian, (4). Mengembangkan kreativitas.

Kelebihan kegiatan menganyam daun pisang antara lain: (1). Menggunakan bahan alam yang mudah diperoleh, (2). Aman digunakan oleh anak, (3). Melatih motorik halus dan koordinasi mata-tangan, (4). Menarik dan menyenangkan bagi anak. Mengenalkan anak pada budaya dan kearifan lokal (Sumanto, 2028).

Langkah – langkah menganyam daun pisang:

a. Menyiapkan bahan

Guru menyiapkan daun pisang yang sudah dibersihkan, dipotong dan dilayukan agar tidak mudah sobek.

b. Mengenalkan pola sederhana

Anak- anak dikenalkan pola dasar menganyam seperti atas, bawah dan selang – selang menggunakan contoh sederhana saat menganyam daun pisang dari guru.

c. Membuat alas atau kerangka

Guru membantu menata beberapa helai daun pisang secara sejajar sebagai dasar saat menganyam.

d. Memulai menganyam

Anak memasukan satu helai daun pisang lewat atas satu helai lalu dibawah helai berikutnya secara bergantian.

e. Menganyam sesuai pola terbentuk

Anak terus mengulang pola yang sama sampai bagian yang diinginkan tertutup atau membentuk lembaran kecil.

f. Merapikan hasil anyaman

Guru membantu anak secara merapikan ujung-ujung daun yang longgar agar anyaman terlihat lebih rapi dan bagus.

g. Memberi apresiasi

Hasil menganyam daun pisang anak dihargai, dipuji dan bisa dipajang atau dijadikan karya sederhana.

Indikator menganyam daun pisang yang diamati :

1) Memegang potongan daun pisang dengan benar

Anak mampu memegang potongan daun pisang dengan posisi yang tepat selama kegiatan.

2) Menyisipkan daun pisang ke dalam pola anyaman dan

Anak mampu menyisipkan potongan daun pisang secara selang – saling, atas dan bawah sesuai contoh.

3) Mengikuti pola anyaman

Anak mampu mengikuti urutan ataupun pola anyaman yang telah dicontohkan oleh guru.

4) Mengoordinasikan gerakan mata dan tangan

Anak mampu mengarahkan pandangan dan menggerakkan tangan secara selaras saat menganyam.

5) Menyelesaikan anyaman

Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam hingga membentuk pola yang diharapkan.

6) Menunjukkan kerapian hasil anyaman.

4. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun berada pada masa perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan kreativitas. Anak senang bergerak, bereksplorasi, mencoba hal-hal baru, serta belajar melalui pengalaman langsung. karakteristik anak usia 4-5 tahun antara lain: (1). Aktif bergerak dan bermain, (2). Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (3). Senang bereksplorasi (4). Mulai mampu mengendalikan gerakan tubuh, (5). Memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi, (6). Senang mencoba hal-hal baru, (7). Belajar melalui pengalaman langsung. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menganyam daun pisang sangat sesuai untuk diterapkan karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bermain dan bereksplorasi secara langsung. Sujiono (2017).

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia dini.

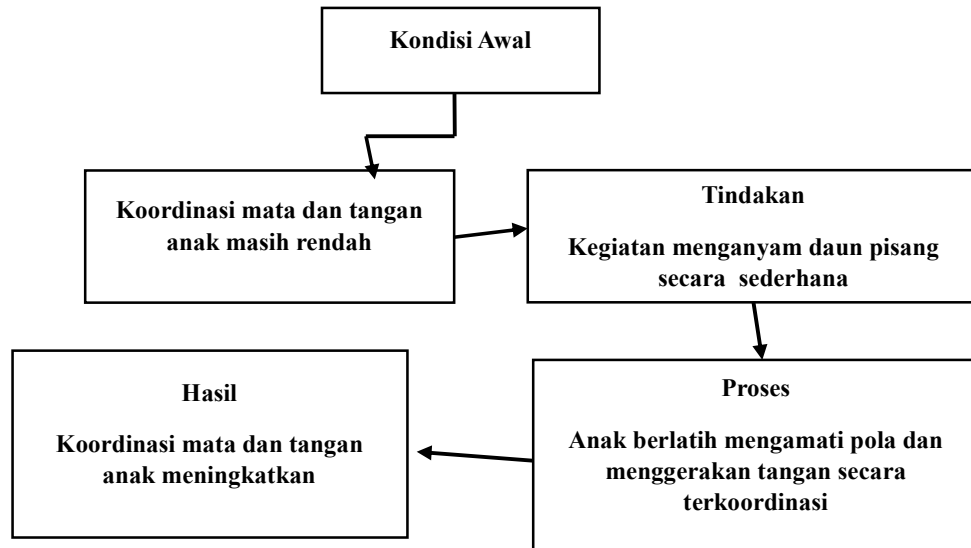
B. Kerangka Berpikir

Kemampuan koordinasi mata dan tangan merupakan salah satu aspek perkembangan motorik halus yang penting bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Raden Syahid IV Gandri, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia 4-5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi secara langsung dan berulang.

Kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana merupakan salah satu aktivitas motorik halus yang melibatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan. Dalam kegiatan tersebut anak harus memperhatikan pola anyaman, memasukkan daun secara tepat, dan menyusun anyaman sesuai petunjuk yang diberikan. Aktivitas ini memungkinkan anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan secara terus-menerus.

Dengan demikian, melalui kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana diharapkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia 4-5 tahun di TK Raden Syahid IV Gandri dapat meningkat.

Skema Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis dari penelitian ini adalah.

“Jika kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia 4–5 tahun di TK Raden Syahid IV Gandri dapat meningkat.”